



Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Eni Purwanti^{1*}, Minnah Elwiddah², Tuti Indriyani³, Aprizal Wahyudi Dibrata⁴

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, email: purwantieni925@gmail.com

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, email: minnahelwiddah@uinjambi.ac.id

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, email: tutiindriyani@uinjambi.ac.id

⁴UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, email: awd960401@gmail.com

*Corresponding Author: Eni Purwanti¹

Abstract: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah mengingat begitu besar upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan Manajemen kelas, dalam hal ini membangun komunikasi yang baik dengan siswa, pengembangan ilmu yang dimiliki dan perlunya sikap disiplin oleh seorang guru, Agar penerapan manajemen kelas dapat dilakukan secara maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan tujuan penelitian ini untuk Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, Wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini adalah: Pertama, guru Pendidikan Agama Islam di SMAIT Tebuireng 4 Al-Ishlah menerapkan metode pembelajaran inovatif dan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru-guru juga menerapkan manajemen kelas yang efektif dengan aturan yang jelas, ekspektasi perilaku yang konsisten, dan pembinaan disiplin yang positif. Guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan, menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Guru-guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan alat-alat digital dan sumber daya online. Kedua, Faktor pendukung adanya dukungan dari pihak administrasi sekolah sangat penting dalam kesuksesan implementasi manajemen kelas yang efektif. Guru yang telah menerima pelatihan yang baik dalam manajemen kelas memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa. sumber daya yang memadai,

budaya sekolah yang mendukung pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sumber daya seperti ruang kelas yang sempit atau fasilitas yang kurang memadai, Masalah disiplin siswa, Keterlibatan orang tua yang rendah atau tidak mendukung dapat menghambat upaya pendidikan di rumah dan di sekolah. Kurikulum yang kaku dan tidak menarik, ketidaksetaraan dalam akses pendidikan. Ketiga, Upaya dalam manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah adalah guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran, guru menciptakan lingkungan kelas yang positif dengan suasana yang nyaman, pujian yang memotivasi, dan umpan balik konstruktif. guru mampu mengelola konflik atau masalah dengan bijak, guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan alat-alat digital dan sumber daya online, guru melaksanakan pengawasan dan Pemantauan, guru menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua siswa dan mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mendukung motivasi belajar anak-anak mereka. guru menggunakan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kepentingan siswa, guru memberikan tugas atau proyek yang menantang kepada siswa, yang dapat merangsang minat siswa dan memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. guru memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang berprestasi atau yang telah berusaha keras.

Keywords: Implementasi, Manajemen Kelas, Motivasi belajar.

INTRODUCTION

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan menarik dan menantang.¹ Terkait dengan hal itu, salah satunya yang diperlukan dalam sistem pendidikan adalah inovasi dalam manajemen kelas sehingga diperoleh suasana belajar yang baru dan bervariasi, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai dengan perkembangan para peserta didik.

Sejauh ini, pelaksanaan manajemen kelas yang telah dilakukan dinilai oleh para guru sangat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menantang bagi para peserta didik. Sehingga hal itu pun menjadi sebuah pemicu bagi para guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan manajemen kelas yang lebih baik lagi dengan mengesampingkan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh madrasah.²

Manajemen kelas diperlukan karena hari demi hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Kegiatan manajemen kelas meliputi pengaturan orang (siswa) dan pengaturan fasilitas. Pengaturan orang (kondisi emosional) yaitu tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi ventilasi, pencahayaan kenyamanan, letak duduk, penempatan siswa. Hari ini siswa mampu belajar dengan baik, tetapi esok hari belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, sikap, mental maupun emosional siswa.³ Maka dari itu manajemen kelas memang sangat penting di lakukan di karenakan para siswa terkadang merasa bosan dan jenuh ketika

¹Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius. 2015). 9.

²Observasi dan wawancara pendahuluan kepada Kepala Sekolah Menengah Atas IT Muslimatul Ittihadziah Parit Subulussalam Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau tanggal 1 Nopember 2022.

³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 108.

pembelajaran tidak ada ide ide kreatif yang lain, seperti belajar sambil bermain, belajar di alam, dan melakukan praktek secara langsung.

Berdasarkan data guru Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian ini yaitu:

1. Kurang maksimalnya usaha yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas yaitu pengelolaan tempat belajar dan tempat duduk siswa serta dalam hal mengelola siswa yang terkadang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
2. Masih adanya guru yang mengajar kurang memahami bagaimana mengatur pembelajaran.
3. Kurangnya pelatihan-pelatihan yang di dapatkan oleh guru.
4. Kurangnya Tindakan realisasi dalam penerapan pengelolaan kelas dengan baik.
5. Guru yang mengatur berlangsungnya pembelajaran masih kurang baik di karenakan masih kurangnya fasilitas yang di buat berdasarkan barang-barang yang bisa di jadikan hiasan kelas.
6. Tidak ada inisiatif dari guru yang melakukan pembelajaran sehingga menjadikan kelas terasa kosong tidak ada hiasan-hasan di dalam ruangan kelas.

Mengingat begitu besar upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan Manajemen kelas, dalam hal ini membangun komunikasi yang baik dengan siswa, pengembangan ilmu yang dimiliki dan perlunya sikap disiplin oleh seorang guru, Agar penerapan manajemen kelas dapat dilakukan secara maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti tentang "Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau".

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Bagaimana Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau?
- b. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Kelas Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau?

LITERATURE REVIEW

Implementasi

Implementasi adalah Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2014), 70.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁵

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.⁶

Jadi menurut peneliti implementasi yang dimaksud disini adalah berbentuk pelaksanaan baik dalam bentuk pengelolaan maupun penerapan kegiatan-kegiatan yang sudah di susun secara bersama dan di setujui kemudian lakukan sesuai dengan rencana untuk mendapatkan hasil yang di harapkan secara bersama-sama.

Konsep Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa inggris yaitu management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinann, dan pengelolaan.

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yangmelakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorangguru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi duapemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangankhusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajarmengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karenasekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batasumur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.

Sebuah sekolah terdiri dari serentetan kelas. Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil. Penggunaan istilah unit disini mengandung suatu pengertian bahwa kelas mempunyai ciri yang khusus dan spesifik. Setiap kelas mempunyai kekhususan sendiri-sendiri. Di atas disebutkan bahwa kelas adalah unit terkecil. Benar bahwa dalam pelaksanaan belajar, guru kadang-kadang masih membagi kelas menjadi kelompok belajar atau kelompok kegiatan, tetapi secara administratif resmi, kelaslah yang merupakan unit terkecil. Di Indonesia kelas yang ideal sesuai dengan peraturan bahwa agar pelaksanaan kelas dapat efektif, sebuah kelas terdiri dari antara 30 sampai 40 orang siswa. Dengan jumlah ini nampaknya dapat menimbulkan suasana kelas yang diinginkan.

Jadi Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Motivasi Belajar

⁵ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 21

⁶ Guntur Setiawan, *Impelemetasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 39.

- a. Motivasi Intrinsik, Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif–motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif–motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya. Ada dua faktor utama di dalam organisasi (faktor eksternal) yang membuat karyawan merasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan kepuasan tersebut akan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik, kedua faktor tersebut antara lain : a) Motivator, yaitu prestasi kerja, penghargaan, tanggung jawab yang diberikan, kesempatan untuk mengembangkan diri dan pekerjaannya itu sendiri. b) Faktor kesehatan kerja, merupakan kebijakan dan administrasi perusahaan yang baik, supervisi teknisi yang memadai, gaji yang memuaskan, kondisi kerja yang baik dan keselamatan kerja.⁷

RESEARCH METHODS

The The method of writing scientific articles is the qualitative method and literature review (Library Research). Examining theories and relationships or influences between variables from books and journals both offline in libraries and online sourced from Mendeley, Scholar Google and other online media.

This study uses the library research method, namely; this type of qualitative research. In general, in every research discussion obtained in the literature and sources, and or the latest findings regarding the role of leadership in the organization of Islamic educational institutions. Second, analyze everything findings from various readings, relating to the shortcomings of each source, the strengths or relationships of each about the discourse discussed in it. According to Kaelan, in library research sometimes has descriptive and also has historical characteristics (Kaelan, 2010).

In qualitative research, literature review must be used consistently with methodological assumptions. This means that it must be used inductively so that it does not direct the questions posed by the researcher. One of the main reasons for conducting qualitative research is that the research is exploratory in nature, (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

For this reason, in library research, collecting books must be done in stages, because to get all the needs mentioned above, they can be produced through libraries, books, articles, or journals related to the discussion to be studied, using data from various sources. These references are collected by reading (text reading), reviewing, studying, and recording literature that is related to the issues discussed in this paper. Data collection techniques, in this case the author will identify discourse from books, papers, or articles, magazines, journals, the web (internet), or other information related to writing titles to look for things or variables in the form of notes, transcripts, books, newspapers, magazines and so on related to the study of the role of leadership in the organization of Islamic educational institutions. Meanwhile, as a data analysis model, this study uses a descriptive analysis model.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan pembahasan pada BAB IV di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru dari ketiga sekolah di Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-

⁷ Siswanto, *Manajemen Tenaga kerja*, 175-176.

- Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau,** dan Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau telah menjalankan manajemen kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari proses pengkondisian kelas yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau dengan cara memberikan sikap disiplin dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau melakukan pengkondisian kelas dengan cara menerapkan kedisiplinan, bersikap tegas, memberikan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau melakukan pengkondisian kelas dengan cara membuat persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan kenyamanan kepada siswa
- 2. Faktor pendukung adanya dukungan dari pihak administrasi sekolah sangat penting dalam kesuksesan implementasi manajemen kelas yang efektif.** Guru yang telah menerima pelatihan yang baik dalam manajemen kelas memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa. sumber daya yang memadai, budaya sekolah yang mendukung pembelajaran. Sedangkan Hambatan dalam manajemen kelas berasal dari guru yaitu kurangnya pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berasal dari siswa yaitu membuat kelas menjadi tidak kondusif serta faktor yang berasal dalam diri siswa, dan berasal dari fasilitas kelas yaitu rusaknya fasilitas kelas. Namun setiap hambatan yang terdapat di dalam kelas dapat diselesaikan secara bersama-sama oleh guru, siswa, maupun pihak sekolah. Diantaranya mengadakan Bimtek untuk guru, membuat kelas yang nyaman bagi siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan melaporkan setiap kerusakan fasilitas sekolah.
 - 3. Upaya dalam manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas IT Tebuireng 4 Al-Ishlah** adalah guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, guru menciptakan lingkungan kelas yang positif dengan suasana yang nyaman, pujian yang memotivasi, dan umpan balik konstruktif. guru mampu mengelola konflik atau masalah dengan bijak, guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan alat-alat digital dan sumber daya online, guru melaksanakan pengawasan dan Pemantauan, guru menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua siswa dan mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mendukung motivasi belajar anak-anak mereka. guru menggunakan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kepentingan siswa, guru memberikan tugas atau proyek yang menantang kepada siswa, yang dapat merangsang minat siswa dan memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. guru memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang berprestasi atau yang telah berusaha keras.

Table 1: Relevant Previous Research Results

No	Author (year)	Previous Research Results	Similarities to this Article	Difference with this article
1.	(Tesis, Wuwun Dwi Fathur Rohmah 2022)	berjudul implementasi Model Pembelajaran inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V D Mtsn 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	hasil penelitian ini adalah 1) Guru melakukan tanya jawab bersama siswa, kemudian mengumpulkan data materi pelajaran untuk melatih siswa berfikir kritis dan logis dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. 2) Memberikan nasihat atau menceritakan kisah dari tokoh-tokoh inspiratif, memberikan reward dan hukuman serta memberikan bimbingan untuk mendekatkan hubungan antar guru dengan siswa. Dengan adanya hadiah, hukuman, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik kepada siswa. 3) Langkah-langkah implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dikolaborasikan dengan pemberian reward, hukuman, dan stimulus terbukti dapat meningkatkan motivasi Belajar siswa.	Yang membedakannya adalah Tempat dan Waktu Penelitian.
2.	(Jurnal Nirwana, 2018)	Strategi Model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Fiqih.	Yang menyamakan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri.	Keterampilan berfikir kritis ini dapat ditanamkan dan dikembangkan dengan model pembelajaran tertentu yang dengan segala aktifitas belajarnya dapat mendukung berkembangnya kemampuan berfikir kritis. Tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri dengan sejumlah aktifitas dan keterampilan yang berfokus pada pencarian sesuatu dapat mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penanaman keterampilan berfikir kritis siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa dari model pembelajaran inquiry sangat bervariasi, sebagaimana konsep berikut menggambarkan secara umum hubungannya

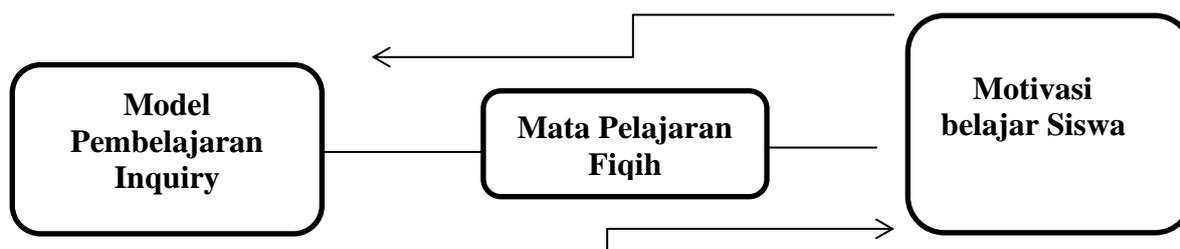


Figure 1: Conceptual Framework

Didalam CF ini dapat digambarkan kerangka konsep Ingin Melihat dampak langsung Implementasi Model Pembelajaran Inquiry didalam pelajaran fiqih mampu meningkatkan Motivasi Belajar Siswa atau tidak mampu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Guru: Berikan pelatihan tambahan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperdalam keterampilan manajemen kelas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang inovatif. Pelatihan ini akan membantu guru dalam mengimplementasikan metode yang lebih efektif.

Kurikulum yang Relevan: Tinjau kembali kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk memastikan bahwa materi pelajaran dan metode pengajaran yang digunakan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini akan membantu siswa melihat keterkaitan antara pelajaran dengan realitas sehari-hari mereka.

Dukungan Administrasi Sekolah: Pastikan dukungan penuh dari pihak administrasi sekolah terhadap implementasi manajemen kelas yang efektif. Ini mencakup alokasi sumber daya yang cukup, pembinaan, dan pengakuan atas upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Keterlibatan Orang Tua: Perkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta berbagi informasi tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman BP. 2022. *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”*. Al Urwatul Wutsqa. Volume 2 (01).

Abdul Kadir. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Amanah Pustaka. Pp. 43.

Ani nuraini, gea volume 13 nomor 2, oktober 2013, perbedaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran inkuiri bebas pada aspek kognitif peserta didik, jurnal pendidikan geografi, <file:///c:/users/lenovo/downloads/3352-6188-1-sm.pdf>.

Ali, H., & Limakrisna, N. 2013. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi*. In Deependublish: Yogyakarta.

John W. Slocum, Jr. 2015 Don Hellriegel, *Principles of Organizational Behavior*. Cengage Learning: Canada, pp. 10.

Malayu Hasibuan. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara: Jakarta. pp. 88.

Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. pp. 62

Ngalim Purwanto. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya Bandung.

- Yun Iswanto. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka: Tangerang pp. 63.
- Mukhtar dkk. 2016. *Pengembangan Karir Tenaga Pendidik: Teori dan Aplikasi*: Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta. pp. 26-27.
- Imron Fauzi, 2019 “*Problematika Kebijakan Linierisasi dan Mutasi Guru di Kabupaten Jember*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 (01), pp: 8.
- Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada, [Desember 24, 2017]
- Rizal perdana et al. 2020. model pembelajaran ISC (*inquiry social complexity*) untuk memperdayakan *critical and creative thinking (CCT) Skills* (jateng: lekeisha,.) pp. 48
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito. pp. 84.
- S.E.W. Cattell. Djwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 329
- Sanjaya. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sudarsono. 2002. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, pp. 148
- Sudrajat, “Pembelajaran Inkuiri”, wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-inkuiri/ diakses pada 13 januari 2023) <http://akhmadsudrajat.com>.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, pp. 28
- Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius. 2015). 9.
- Observasi dan wawancara pendahuluan kepada Kepala Sekolah Menengah Atas IT Muslimatul Ittihadziah Parit Subulussalam Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau tanggal 1 Nopember 2022.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 108.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2014), 70.
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 21
- Guntur Setiawan, *Impelemetasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 39.